

## **PEMANFAATAN ANALISIS SWOT UNTUK OPTIMALISASI PERENCANAAN STRATEGIS DI SMA YAYASAN PUPUK KALTIM**

**Lusy Syintia Jati<sup>1</sup>, Arif Rahman Hakim<sup>2</sup>, Nurharyanti<sup>3</sup>, Toriq Norizal<sup>4</sup>**

**\*Corresponding Author : Nurlaili**

[syintia.jati@gmail.com](mailto:syintia.jati@gmail.com)<sup>1</sup>, [arifhakim31@guru.sd.belajar.id](mailto:arifhakim31@guru.sd.belajar.id)<sup>2</sup>, [eko22ekhya@gmail.com](mailto:eko22ekhya@gmail.com)<sup>3</sup>

**Universitas Mulawarman**

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan ujung tombak dari sebuah negara. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikan di negara tersebut. Sekolah sebagai salah satu industri yang bergerak dibidang jasa pendidikan merupakan salah satu sarana untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu berdaya saing. Salah satu indikator bahwa sekolah memiliki daya saing tinggi adalah tingginya tingkat kepercayaan konsumen yang tercermin dalam jumlah penerimaan peserta didik. Untuk menyelenggarakan manajemen pada suatu lembaga pada dasarnya kita perlu menganalisis terlebih dahulu, dan dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi perencanaan strategis di sekolah swasta Sma Yayasan Pupuk Kaltim Bontang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Metode analisis data yaitu analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats). Hasil analisis SWOT yang telah dilakukan adalah berdasarkan hasil analisa grafik kuadran SWOT kondisi saat ini yang dialami sekolah, berada pada kuadran satu. Strategi yang tepat untuk diterapkan dan digunakan oleh sekolah tersebut adalah strategi (S-O). Strategi SO adalah strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan sekolah untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi Agresif.

**Kata Kunci:** Perencanaan strategis, Pendidikan, Analisis SWOT.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan ujung tombak dari sebuah negara. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikan di negara tersebut. Lembaga pendidikan yang dipilihkan orang tua kepada siswa akan mempengaruhi pola pikir mereka. Meningkatkan citra dan lulusan di lembaga pendidikan itu bukanlah perkara mudah. Sekarang ini para orang tua tidaklah mudah untuk di bodohi. Orang tua peserta didik biasanya melihat dan mengukur sebuah sekolah baik atau tidak dengan melihat prosentase kelulusan peserta didik, nilai rata-rata yang dicapai sekolah dan peringkat sekolah/ akreditasi.

Sekolah sebagai salah satu industri yang bergerak dibidang jasa pendidikan merupakan salah satu sarana untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu berdaya saing. Ketidakmampuan suatu satuan pendidikan dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja satuan pendidikan. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Istilah daya saing dalam bidang pendidikan dengan kata keunggulan, reputasi, dan status. Lembaga pendidikan yang merupakan penyedia jasa pendidikan berusaha untuk memikirkan bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan kepuasan pelanggan serta memenuhi kebutuhan para pelanggan yaitu para peserta didik dengan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal ataupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Salah satu indikator bahwa sekolah memiliki daya saing tinggi adalah tingginya tingkat kepercayaan konsumen yang tercermin dalam jumlah penerimaan peserta didik. Dengan kata lain sekolah yang berkualitas bagus akan diminati banyak orang tua sehingga akan

mendaftarkan atau memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Persaingan sekolah untuk mendapatkan peserta didik akan terlihat pada akhir tahun ajaran. Sekolah negeri milik pemerintah dan semua akan dibiayai oleh negara baik itu dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah yang memfasilitasi mulai dari biaya pendidikan, sarana prasarana, tenaga pengajar, sampai dengan dana operasi sekolah untuk pengembangan sekolah.

Untuk menyelenggarakan manajemen pada suatu lembaga pada dasarnya kita perlu menganalisis terlebih dahulu, dan dalam pembahasan ini kami akan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT secara sederhana dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi / lembaga, serta kesempatan dan ancaman lingkungan eksternalnya. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor sistemis untuk pembentukan strategi organisasi baik perusahaan maupun organisasi sosial (Mashuri & Nurjannah, 2020).

Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan perumusan visi, misi, tujuan dan kebijakan program organisasi. Oleh karena itu, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada. Analisis SWOT merupakan bagian dari tahapan perencanaan strategis suatu organisasi, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu. tahap pengumpulan data, tahap analisis dan pengambilan keputusan.

## **METODOLOGI**

Pendidikan merupakan ujung tombak dari sebuah negara. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikan di negara tersebut. Lembaga pendidikan yang dipilihkan orang tua kepada siswa akan mempengaruhi pola pikir mereka. Meningkatkan citra dan lulusan di lembaga pendidikan itu bukanlah perkara mudah. Sekarang ini para orang tua tidaklah mudah untuk di bodohi. Orang tua peserta didik biasanya melihat dan mengukur sebuah sekolah baik atau tidak dengan melihat prosentase kelulusan peserta didik, nilai rata-rata yang dicapai sekolah dan peringkat sekolah/ akreditasi.

Sekolah sebagai salah satu industri yang bergerak dibidang jasa pendidikan merupakan salah satu sarana untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu berdaya saing. Ketidakmampuan suatu satuan pendidikan dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja satuan pendidikan. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Istilah daya saing dalam bidang pendidikan dengan kata keunggulan, reputasi, dan status. Lembaga pendidikan yang merupakan penyedia jasa pendidikan berusaha untuk memikirkan bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan kepuasan pelanggan serta memenuhi kebutuhan para pelanggan yaitu para peserta didik dengan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal ataupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Salah satu indikator bahwa sekolah memiliki daya saing tinggi adalah tingginya tingkat kepercayaan konsumen yang tercermin dalam jumlah penerimaan peserta didik. Dengan kata lain sekolah yang berkualitas bagus akan diminati banyak orang tua sehingga akan mendaftarkan atau memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Persaingan sekolah untuk mendapatkan peserta didik akan terlihat pada akhir tahun ajaran. Sekolah negeri milik pemerintah dan semua akan dibiayai oleh negara baik itu dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah yang memfasilitasi mulai dari biaya pendidikan, sarana prasarana, tenaga pengajar, sampai dengan dana operasi sekolah untuk pengembangan sekolah.

Untuk menyelenggarakan manajemen pada suatu lembaga pada dasarnya kita perlu menganalisis terlebih dahulu, dan dalam pembahasan ini kami akan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT secara sederhana dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan

kelemahan internal sebuah organisasi / lembaga, serta kesempatan dan ancaman lingkungan eksternalnya. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor sistemis untuk pembentukan strategi organisasi baik perusahaan maupun organisasi sosial (Mashuri & Nurjannah, 2020).

Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan perumusan visi, misi, tujuan dan kebijakan program organisasi. Oleh karena itu, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada. Analisis SWOT merupakan bagian dari tahapan perencanaan strategis suatu organisasi, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu. tahap pengumpulan data, tahap analisis dan pengambilan keputusan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian dianalisis IFAS dan EFAS, masing-masing faktor dinilai bobot dan ratingnya. Untuk IFAS faktor yang digunakan adalah strength dan weakness sedangkan untuk EFAS faktor yang digunakan adalah Opportunity dan Threat. Berikut penjelasan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap daya saing Sma Yayasan Pupuk Kaltim.

Kekuatan (Strength) yang ada pada sekolah meliputi:

1. Tenaga pendidik dan kependidikan yang 100% telah S1 dan S2, dengan telah memperoleh sertifikasi
2. Sumber daya manusia (SDM) dari tenaga pendidik yang melewati proses rekrutmen selektif
3. Sarana dan prasarana yang canggih dan memadai untuk proses pembelajaran
4. Menggunakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar
5. Program unggulan sekolah meliputi kegiatan keagamaan setiap pagi, dilaksanakannya tes toefl untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris peserta didik secara berkala, pembinaan intensif dalam mempersiapkan berbagai ajang lomba bergengsi, program konsul siswa dalam mempersiapkan peminatan kelas XI dan pemilihan jurusan Perguruan Tinggi Negeri, bimbingan belajar intensif untuk kelas XII dalam menghadapi tes UTBK.
6. Peserta didik melewati proses selektif saat penerimaan peserta didik baru
7. Kemampuan finansial orang tua murid termasuk golongan menengah ke atas
8. Manajemen sekolah yang tertata rapi
9. Pendekatan metode mengajar yang inovatif dan kreatif yang dilaksanakan guru di dalam proses belajar mengajar.
10. Akreditasi sekolah dengan predikat A
11. Prestasi yang ditorehkan sekolah baik di Tingkat kota, provinsi, ataupun nasional

Kelemahan (Weakness) yang ada pada sekolah ini meliputi:

1. Daya juang peserta didik yang cukup rendah karena berasal dari keluarga yang ekonominya menengah ke atas sehingga dalam proses belajar ataupun mengambil keputusan seringnya mengampangkan
2. Sulitnya mengagendakan pertemuan dengan wali murid disebabkan oleh kesibukan masing-masing walimurid yang hampir sebagian besar orangtuanya baik ibu atau ayah bekerja
3. Lokasi sekolah yang kurang strategis karena berada didalam lingkungan perumahan karyawan PKT, sehingga akses masuk sekolah cukup ketat
4. Biaya pendidikan yang dianggap mahal dibandingkan dengan sekolah negeri yang gratis dan sekolah swasta lain yang biayanya lebih rendah dibandingkan di Sma YPK
5. Sumber daya manusia yang sering berganti, dikarenakan SDM yang diambil banyak dari wilayah Jawa sehingga setelah periode tertentu mereka memutuskan untuk kembali ke kampung halaman.

Peluang (opportunity) yang ada pada sekolah ini meliputi:

1. Adanya dukungan dana operasional dari Pemerintah dan donatur. Sekolah bisa

memanfaatkan dana bantuan BOS (Bantuan Operasional Sekolah), beasiswa dari beberapa Perusahaan di kota Bontang guna memperbaiki sistem manajemen dan sarana prasarana yang ada.

2. Sekolah swasta adalah alternatif lain yang akan dipilih ketika seorang peserta didik tidak di terima di sekolah negeri. Jangka waktu penerimaan peserta didik jauh lebih lama dari pada sekolah negeri.
3. Hubungan kerjasama kemitraan dengan banyak perguruan tinggi negeri favorit yang tersebar baik di pulau Jawa, Bali, Kalimantan ataupun Sulawesi
4. Hubungan kerjasama yang dilakukan sekolah dengan para alumni akan membantu mempertahankan dan meningkatkan kualitas sekolah.
5. Tradisi turun temurun orang tua untuk menyekolahkan adiknya atau menyarankan agar saudara atau tetangga dapat bersekolah ditempat yang sama dengan anaknya. Orang tua yang menyekolahkan anaknya ditempat yang sama karena orang tua sudah memiliki rasa percaya dengan sekolah tersebut.
6. Menjadi sekolah unggulan baik di Tingkat kota Bontang ataupun provinsi Kalimantan Timur dari berbagai prestasi yang diperoleh

Ancaman (Threat) yang ada pada sekolah ini meliputi:

1. Mulai berkembangnya program unggulan di sekolah swasta lain atau sekolah negeri sehingga menjadi tantangan khusus untuk SMA YPK memperluas dan mempertahankan eksistensinya
2. Munculnya persaingan dengan sekolah swasta islam berbasis islam terpadu, karena dewasa ini banyak orang tua murid menginginkan putra/putrinya belajar agama yang lebih kondusif
3. Perubahan globalisasi
4. Ditengah kenaikan BBM dan perubahan globalisasi membuat yayasan untuk mengatur kestabilan keuangan demi berlangsungnya proses pendidikan unggul sehingga diwacanakan biaya pendidikan berangsur naik.

Langkah-langkah untuk pengisian bobot adalah dengan menggunakan skala 1, 2, 3. Skala 1 (satu) jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal, skala 2 (dua) jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal dan skala 3 (tiga) jika indikator horizontal lebih penting dari pada indikator vertikal. Untuk menghitung skor pada masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi sekolah yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4 tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1), sedangkan pemberian rating untuk ancaman adalah kebalikan dari pemberian rating peluang. Untuk menentukan faktor pembobotan maka kalikan bobot dengan kolom rating untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom skor pembobotan, hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1,0 (poor). Perhitungan bobot dan rating berdasarkan hasil penilaian bobot dan rating yang dilakukan oleh pakar (kepala sekolah). Perhitungan bobot didasarkan pada perbandingan berpasangan antara dua faktor secara relatif berdasarkan kepentingan atau pengaruhnya terhadap sekolah. Dengan tingkat kepentingan menggunakan skala 1 sampai 3. Ketentuannya yaitu: nilai 1 jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal, nilainya = 2 jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal dan jika indikator horizontal lebih penting dari pada indikator vertikal maka nilainya = 3, hasil perhitungan bobotnya disajikan pada Tabel di bawah.

KETERANGAN	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	Bobot
SDM Profesional	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	13	0.07
Program Unggulan Sekolah	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	13	0.07
Akreditasi Sekolah	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	15	0.08
Prestasi Sekolah	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	14	0.08
Metode mengajar inovatif	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	13	0.07
Biaya sekolah dipandang mahal	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	21	0.12
Daya juang siswa	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1	19	0.11
Sulit mengagendakan pertemuan walimurid	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	25	0.14
Lokasi sekolah kurang strategis	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	23	0.13
SDM yang sering berganti-ganti	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	22	0.12
Total	24	24	23	23	23	14	17	9	10	11	178	1.00

Setelah diperoleh data perhitungan bobot kemudian ditentukan rating dari tiap indikatornya. Penentuan rating berdasarkan untuk faktor kekuatan 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang baik dan 1 = tidak baik, sedangkan untuk faktor kelemahan nilai 4 = tidak baik, 3 = kurang baik, 2 = baik dan 1 = sangat baik. Dari hasil penentuan bobot dan rating kemudian dimasukkan kedalam tabel IFAS serta dilakukan perhitungan skor akhir dan diperoleh skor akhir IFAS (kekuatantkelemahan) dapat dilihat pada Tabel berikut.

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Kekuatan (strength)</b>			
1. SDM Profesional	0.07	3	0.22
2. Program Unggulan Sekolah	0.07	4	0.29
3. Akreditasi Sekolah	0.08	4	0.34
4. Prestasi Sekolah	0.08	4	0.31
5. Metode mengajar inovatif	0.07	4	0.29
			<b>1.46</b>
<b>Kelemahan (Weakness)</b>			
1. Biaya sekolah dipandang mahal	0.12	2	0.24
2. Daya juang siswa	0.11	2	0.21
3. Sulit mengagendakan pertemuan walimurid	0.14	1	0.14
4. Lokasi sekolah kurang strategis	0.13	1	0.13
5. SDM yang sering berganti-ganti	0.12	1	0.12
<b>Total</b>	<b>1.00</b>		<b>0.84</b>

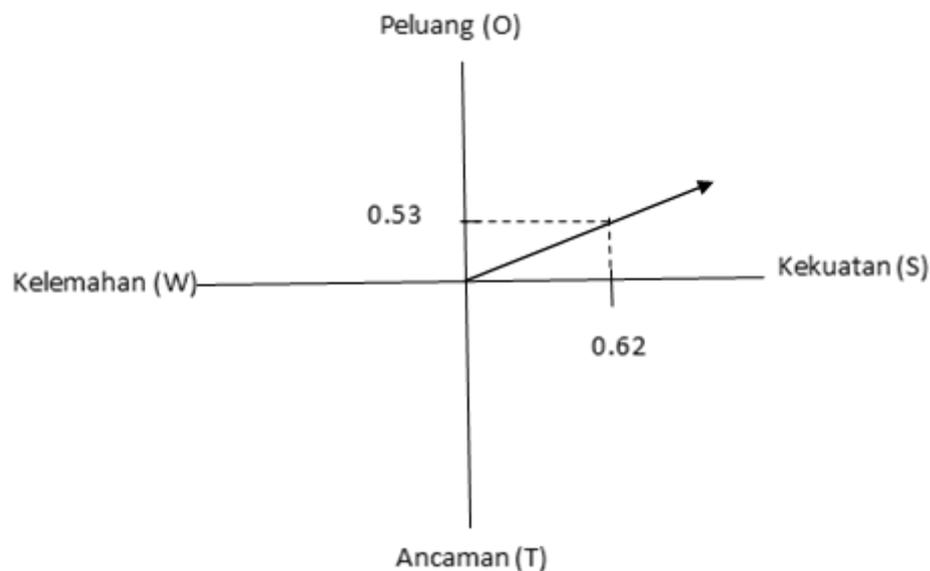
Selanjutnya hasil analisis faktor eksternal sekolah meliputi peluang dan ancaman akan dimasukkan kedalam matriks EFAS yang kemudian diberikan pembobotan dan rating. Perhitungan pembobotan faktor eksternal dilakukan dengan ketentuan yang sama dengan perhitungan faktor IFAS diperoleh pembobotan sebagaimana disajikan pada Tabel berikut.

Keterangan	A	B	C	D	E	F	G	H	Total	Bobot
Dukungan dana BOS dan dana pendidikan PKT	2	2	2	2	2	2	1	2	13	0.11
Sekolah swasta alternatif	2	2	2	2	2	2	1	2	13	0.11
Kerjasama Kemitraan dengan PTN favorit	2	2	2	2	2	2	1	2	13	0.11
Sekolah unggulan terbaik di Bontang	2	2	2	2	2	2	1	2	13	0.11
Persaingan dengan sekolah swasta berbasis IT	3	3	3	3	2	2	1	2	17	0.14
Persaingan program unggulan	3	3	3	3	2	2	1	2	17	0.14
Perubahan globalisasi	3	3	3	3	2	2	2	2	18	0.15
Kenaikan biaya pendidikan	2	2	2	2	2	2	2	2	14	0.12
Total	17	17	17	17	14	14	8	14	118	1.00

Hasil Analisis EFAS SMA YPK			
Faktor - faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Peluang (Opportunity)</b>			
1. Dukungan dana BOS dan dana pendidikan PKT	0.11	3	0.33
2. Sekolah swasta alternatif	0.11	4	0.44
3. Kerjasama Kemitraan dengan PTN favorit	0.11	4	0.44
4. Sekolah unggulan terbaik di Bontang	0.11	4	0.44
			<b>1.65</b>
<b>Ancaman (Threat)</b>			
1. Persaingan dengan sekolah swasta berbasis IT	0.14	2	0.29
2. Persaingan program unggulan	0.14	2	0.29
3. Perubahan globalisasi	0.15	2	0.31
4. Kenaikan biaya pendidikan	<b>0.12</b>	2	0.24
<b>Total</b>	<b>1.00</b>		<b>1.12</b>

Dari hasil pada Tabel matriks IFAS diperoleh total skor kekuatan adalah 2,48 dan total skor kelemahan adalah 0,52. Sedangkan pada Tabel matriks EFAS diperoleh total skor peluang 2,18 dan ancaman adalah 1,13. Hasil tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel matriks Internal dan eksternal seperti disajikan pada Tabel di bawah ini

Skor IFAS EFAS SMA YPK Bontang			
IFAS		EFAS	
Kategori	Subtotal	Kategori	Subtotal
Kekuatan (S)	1.46	Peluang (O)	1.65
kelemahan (W)	0.84	Ancaman (T)	1.12
<b>Total (S-W)</b>	<b>0.62</b>	<b>Total (O-T)</b>	<b>0.53</b>



Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan di salah satu Sma swasta kota Bontang di atas didapatkan grafik kartesian bahwa posisi hasilnya berada di kuadran I. Kuadran I (positif, positif): Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah “Agresif” artinya usaha atau organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat mungkin untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Berdasarkan grafik kartesian di atas menunjukkan bahwa posisi Sma Yayasan Pupuk Kaltim berada di posisi (S-O). Sekolah unggul menggunakan strategi SO untuk meningkatkan

kualitas pendidikan dan pelayanan, serta memanfaatkan peluang untuk meningkatkan reputasi dan status sekolah. Strategi ini melibatkan peningkatan sumber daya manusia, fasilitas, dan program pendidikan untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing sekolah. Strategi SO adalah cara sekolah untuk memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya untuk memaksimalkan peluang yang ada di lingkungan eksternal, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kompetitifitas pendidikan.

Untuk mampu bertahan akan eksistensinya, sekolah ini harus mampu mendeteksi apa keinginan market (wali murid dan calon siswa). Market positioning berarti adanya pembeda program sekolah (produk) dan merk dari sekolah tersebut terhadap sekolah lain. Dalam pasar pendidikan tinggi yang kompetitif saat ini, institusi harus menegaskan eksistensi mereka dan menonjol dari kerumunan (Maringe & Gibbs, 2009). Sekolah tersebut dapat membangun market yang baik melalui peningkatan image sekolah atau melalui informasi mulut ke mulut (Word of Mouth). Word of mouth marketing dikenal juga sebagai marketing sosial media, viral marketing, buzz, marketing gerilya, (Kozinets et al, 2010). Peningkatan image atau dapat dilakukan dengan mengadakan event atau kompetisi yang khas sekolah tersebut, baik itu melibatkan warga sekitar atau mengundang sekolah lain untuk ikut berpartisipasi dalam kompetisi. Selain itu sekolah juga harus mampu membaca tantangan global yang terjadi saat ini, mengikuti perkembangan dan senantiasa mempertahankan prestasi yang telah diraihinya.

## **KESIMPULAN**

Sumber daya manusia yang profesional, prestasi yang diperoleh, metode pengajaran inovatif, program unggulan sekolah, predikat akreditasi sekolah, fasilitas pendidikan yang memadai, proses PPDB yang selektif, kemampuan ekonomi menengah ke atas dari orang tua siswa, implementasi kurikulum Merdeka menjadi faktor kekuatan internal yang mempengaruhi daya saing pada sekolah tersebut. Potensi ini dapat digunakan untuk meraih peluang eksternal yaitu mendapatkan dukungan dana pemerintah yang cukup besar dan menjalin kerjasama dengan banyak perguruan tinggi negeri favorit dan para alumni. Berdasarkan hasil analisa grafik kuadran SWOT kondisi saat ini yang dialami sekolah, berada pada kuadran satu. Strategi yang tepat untuk diterapkan dan digunakan oleh sekolah tersebut adalah strategi (S-O). Strategi SO adalah strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan sekolah untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi agresif artinya usaha atau organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat mungkin untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Oleh karena, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, N. B. (2018). Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah Sma Swasta Di Kota Tangerang. *Jurnal Operations Excellence*, 10(1), 65–73.
- H. Muhammad Ramli, manajemen stratejik sektor publik (Makassar: Alauddin, University, 2014), 260. (2014). *Perencanaan Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Man 1 Nganjuk*. Manajemen Stratejik Sektor Publik, 260.
- Rochman, I. (2019). Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta). *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 36–52. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3527>
- Rangkuti, F. (2009), *Teknik Membedah Kasus Bisnis: Analisis SWOT*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>.